

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sastra merupakan hasil karya manusia baik secara lisan maupun tulisan yang disampaikan secara khas, berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, dan keyakinan dalam suatu bentuk gambaran kehidupan yang dapat membangkitkan daya imajinasi yang dilukiskan dalam bentuk lisan dan tulisan. Sastra adalah karya dan kegiatan seni yang berhubungan dengan ekspresi dan penciptaan. Sastra dapat berbentuk lisan dan tulisan. Sastra merupakan hasil dari pekerjaan seni kreasi, imajinatif seseorang yang kaitannya dengan kehidupan manusia, karya sastra dihasilkan bersumber dari persoalan atau masalah dalam kehidupan manusia dan lingkungannya

Karya sastra merupakan perpaduan antara imajinasi pengarang dengan kehidupan sosial yang kompleks. Oleh sebab itu, sering dikatakan bahwa karya sastra dapat dianggap sebagai cermin kehidupan sosial masyarakat karena masalah yang dilukiskan dalam karya sastra merupakan masalah-masalah yang ada di lingkungan kehidupan pengarangnya sebagai anggota masyarakat. Salah satunya bentuk karya sastra yaitu novel.

Novel merupakan cerita fiksi dalam bentuk tulisan atau kata-kata. Novel mempunyai unsur intrinsik dan ekstrinsik. Sebuah novel biasanya menceritakan tentang kehidupan manusia dalam suatu interaksi terhadap

lingkungan maupun sesamanya. Dalam sebuah novel, pengarang berusaha semaksimal mungkin untuk mengarahkan pembaca kepada gambaran-gambaran realita kehidupan melalui cerita yang terkandung dalam novel tersebut. Tokoh cerita selalu berinteraksi antara satu dengan yang lainnya baik secara individual maupun secara kelompok.

Pendekatan merupakan sebuah cara yang digunakan penulis untuk menguasai dan membangunkan ilmu yang paling tinggi validitas dan ketepatannya sebagai acuan dalam penelitian. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologi sastra yaitu mengkaji struktur sosial dan proses sosial termasuk di dalamnya perubahan-perubahan sosial yang mempelajari lembaga sosial, agama, ekonomi, politik dan sebagainya secara bersamaan dan membentuk struktur sosial guna memperoleh gambaran tentang cara-cara manusia menyesuaikan diri dengan lingkungannya, mekanisme kemasyarakatan dan kebudayaan. Sastra sebagaimana sosiologi berurusan dengan manusia, karena keberadaannya dalam masyarakat untuk dinikmati dan dimanfaatkan oleh masyarakat itu sendiri. Sastra sebagai lembaga sosial yang menggunakan bahasa sebagai mediumnya karena bahasa merupakan wujud dari ungkapan sosial yang menampilkan gambaran kehidupan. Sehingga novel merupakan satu diantara cerita fiksi dalam bentuk tulisan atau kata-kata dan mempunyai unsur instrinsik dan ekstrinsik. Alasan peneliti menggunakan pendekatan sosiologi sastra dalam penelitian ini yaitu sosiologi sastra langsung membahas mengenai masalah yang terjadi dalam

kehidupan masyarakat, sesuai dengan yang dialami oleh tokoh yang terdapat dalam novel *Maha Cinta Adam-Hawa* karya Muhammad El-Natsir.

Nilai moral dalam karya sastra dapat dipandang sebagai amanat, pesan atau *message* dan dalam karya sastra sebenarnya merupakan gagasan yang mendasari diciptakannya karya sastra. Ajaran moral dalam karya sastra sering kali tidak disampaikan, tetapi melalui hal-hal yang sifatnya amoral dulu. Jadi, untuk menuju tatanan kehidupan yang berupa nilai moral, sering kali pembaca harus melalui proses memahami peristiwa yang tidak sejalan dengan kepentingan nilai-nilai moral.

Adapun alasan peneliti memilih nilai moral dalam analisis novel *Maha Cinta Adam-Hawa* karya Muhammad El-Natsir yaitu nilai moral merupakan pedoman seseorang atau kelompok dalam bertingkah laku didalam kehidupan sehari-sehari. Jika dikaitkan pada zaman sekarang nilai moral sudah terkikis dengan pemikiran-pemikiran moderenisasi, minimnya rasa hormat terhadap orang tua, solidaritas sesama masyarakat, dan kekurangan keyakinan terhadap Tuhan. Nilai moral sangatlah penting bagi kehidupan manusia baik sebagai mahluk individu, mahluk sosial dan mahluk kelompok. Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap dapat membantu memperbaiki nilai-nilai moral yang semakin terkikis yang disebabkan oleh semakin berkembangnya zaman. Nilai moral dalam novel ini mengingatkan kembali tentang nilai-nilai kehidupan tersebut. Nilai moral dapat dijadikan pedoman bagi manusia dalam berbagai macam hal,

misalnya dalam dunia pendidikan, kehidupan sosial, dalam kebudayaan dan lain sebagainya.

Novel *Maha Cinta Adam-Hawa* telah menampilkan berbagai macam kisah kehidupan dengan berbagai pesan, motivasi dan nilai didalamnya.

Didalam novel ini banyak ditemukan nilai-nilai kehidupan, salah satunya adalah moral. Novel ini memunculkan berbagai tokoh dengan berbagai macam karakter secara terperinci, sehingga menimbulkan daya tarik tersendiri. Penokohan karakternya sangat lengkap dengan latar belakang sosial, budaya dan pendidikan yang spesifik. Sehingga ketika pembaca membaca novel tersebut terasa terbawa ke dalam ruang pemeran lukisan manusia yang lengkap dengan kejiwaannya. Novel *Maha Cinta Adam-Hawa* karya Muhammad El-Natsir merupakan novel ke lima yang diterbitkan Laksana pada tahun 2010. Karyanya dalam bentuk buku dan novel sudah banyak diapresiasi pembaca, diantaranya yang sudah diterbitkan yaitu, (1) *Menyikap Mukjizat Sholat Dhuha* (Diva Press, 2007), (2) *Bacalah Surat Al-Waaqi'ah Maka Engkau Akan Kaya* (Diva Press, 2008), (3) *Samudera Al-Fatihah* (Diva Press, 2008) dan (4) *Tahajjud Cinta* (Diva Press, 2008).

Alasan peneliti memilih novel, karena karya fiksi yang dibangun melalui berbagai unsur intrinsik dan ekstrinsik. Unsur-unsur tersebut sengaja dipadukan pengarang dan dibuat mirip dengan dunia yang nyata lengkap dengan peristiwa-peristiwa di dalamnya, sehingga nampak seperti sungguh benar-benar terjadi dalam kehidupan. Unsur inilah yang akan

menyebabkan karya sastra (novel) hadir. Unsur intrinsik sebuah novel adalah unsur yang secara langsung membangun sebuah cerita. Unsur ekstrinsik adalah unsur yang membangun novel dari luar sehingga keterpaduan berbagai unsur intrinsik dan ekstrinsik ini akan menjadikan sebuah novel yang sangat bagus.

Alasan peneliti memilih novel sebagai objek kajian, *pertama* analisis atau kajian tentang novel *Maha Cinta Adam-Hawa*, karena belum pernah diteliti oleh mahasiswa lainnya, *kedua* novel merupakan bentuk karya sastra yang populer, bentuk karya sastra ini banyak beredar dimasyarakat, lantaran banyak digemari oleh para pembaca, *ketiga* novel salah satu karya sastra yang di dalamnya terdapat nilai-nilai agama, moral dan pendidikan yang terdapat dalam kehidupan.

Alasan peneliti menganalisis Novel *Maha Cinta Adam-Hawa* karya Muhammad El-Natsir, *pertama* novel ini memiliki keistimewaan yang tidak dimiliki pengarang lain yang menceritakan kisah cinta yang merupakan gambaran lengkap perjalanan manusia pertama, yaitu Nabi Adam As dan Hawa yang secara langsung digambarkan pada manusia masa kini yang bernama Adam dan Hawa, *kedua* novel ini terdapat nilai kehidupan yang dapat dijadikan sebagai cermin kehidupan yang baik bagi pembaca terutama pada nilai moral yang terdapat pada novel tersebut, *Ketiga* Novel *Maha Cinta Adam-Hawa* merupakan salah satu novel inspiratif pengasah kekuatan cinta. Dalam hal ini beberapa keistimewaan yang dimiliki novel *Maha Cinta Adam-Hawa* juga terdapat pada novel

lain yang memiliki pesan moral, sosial, pendidikan, namun kisah dan penokohnya yang berbeda sehingga novel ini memiliki keistimewaan tersendiri. Peneliti sangat tertarik untuk menganalisis novel *Maha Cinta Adam-Hawa*, karena kisah yang diceritakan sangat memotivasi pembaca, khususnya penulis untuk menerapkan moral dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan kisah yang digambarkan pada novel tersebut.

Penelitian ini lebih memfokuskan pada nilai-nilai moral yang terkandung dalam novel *Maha Cinta Adam-Hawa* karya Muhammad El-Natsir. Nilai-nilai yang terkandung dalam novel ini sangat penting dan bermanfaat bagi pembaca yang kemudian dapat diterapkan dalam diri pribadi masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Nilai moral yang terkandung dalam novel ini banyak mengajarkan bagaimana cara hidup terhadap dirinya sendiri dan menghargai sesama manusia.

Penelitian sebelumnya mengenai nilai moral telah dilakukan oleh peneliti lain, yaitu : Hamdani (2014) dengan judul *Analisis Nilai-Nilai Moral dalam Novel Sebenarnya Tuhan Sangat Sayang Karya Mitha Suniar* dan Irnawati (2014) dengan judul penelitian *Analisis Nilai-Nilai Moral dalam Novel Cinta Suci Zahrana Karya Habiburrahman El Shirazy*. Adapun hubungan penelitian diatas dengan penelitian yang peneliti buat, yaitu memberikan gambaran nilai moral pada novel. Penelitian sebelumnya dijadikan bahan referensi untuk penulisan penelitian. Penelitian sebelumnya dapat digunakan sebagai pedoman atau acuan untuk penulisan penelitian.

Implementasi dalam bidang pendidikan, hasil penelitian ini dapat menjadi kontribusi dalam pembelajaran di sekolah pada pelajaran Bahasa Indonesia mengenai suatu karya sastra. Penelitian ini mengkaji nilai moral tentang nilai moral terhadap diri sendiri dan nilai moral terhadap sesama. Nilai moral dalam novel *Maha Cinta Adam-Hawa* karya Muhammad El-Natsir dapat menjadi contoh dalam dunia pendidikan. Pembelajaran analisis novel dapat ditemukan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di kelas XI semester ganjil, dengan kompetensi dasar menganalisis unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik novel.

Berdasarkan paparan di atas, banyak sekali ditemui nilai moral yang terdapat dalam novel *Maha Cinta Adam-Hawa* karya Muhammad El-Natsir. Oleh karena itu, peneliti tertarik meneliti nilai moral yang terdapat dalam novel *Maha Cinta Adam-Hawa* karya Muhammad El-Natsir. Adapun tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan nilai moral dalam novel *Maha Cinta Adam-Hawa* karya Muhammad El-Natsir, dimana nilai moral itu sangat penting untuk dipelajari dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang, masalah umum dalam penelitian ini adalah, “Bagaimanakah nilai-nilai moral yang terkandung dalam novel *Maha Cinta Adam-Hawa* karya Muhammad EL-Natsir?” masalah umum tersebut dibatasi menjadi sub masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah nilai-nilai moral yang berhubungan dengan diri sendiri dalam novel *Maha Cinta Adam-Hawa* karya Muhammad EL-Natsir?
2. Bagaimanakah nilai-nilai moral yang berhubungan dengan sesama manusia dalam novel *Maha Cinta Adam-Hawa* karya Muhammad EL-Natsir?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian maka tujuan umum dari penelitian ini untuk “Mendeskripsikan nilai-nilai moral yang terkandung dalam novel *Maha Cinta Adam-Hawa* karya Muhammad EL-Natsir”

Secara khusus tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan nilai-nilai moral yang berhubungan dengan diri sendiri yang terkandung dalam novel *Maha Cinta Adam-Hawa* karya Muhammad EL-Natsir.
2. Mendeskripsikan nilai-nilai moral yang berhubungan dengan sesama manusia yang terkandung dalam novel *Maha Cinta Adam-Hawa* karya Muhammad EL-Natsir.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi orang lain.

Adapun manfaat-manfaat yang dapat diberikan dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah studi tentang pendidikan, khususnya tentang nilai moral yang terdapat

dalam novel dan diharapkan dapat memberikan gambaran serta wawasan dalam mengaplikasikan nilai-nilai moral khususnya dibidang sastra.

2. Manfaat praktis

a. Bagi penulis

Dengan adanya penelitian ini, peneliti menemukan nilai moral yang terdapat pada novel. Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan wawasan tentang pendidikan khususnya nilai moral dalam kehidupan. Serta dapat menerapkan nilai moral sesuai dengan penelitian dalam kehidupan sehari-hari.

b. Bagi pembaca

Semoga dengan adanya penelitian ini, dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang sastra khususnya nilai-nilai moral yang terdapat dalam novel.

c. Peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang kesastraan dan sebagai bahan perbandingan dalam penelitian selanjutnya.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Agar lebih terarah dalam pengumpulan data, penelitian, memfokuskan untuk mengetahui nilai-nilai moral yang terdapat dalam novel *Maha Cinta Adam-Hawa* karya Muhammad EL-Natsir. Nilai moral mencakup tokoh cerita terhadap diri sendiri dan tokoh cerita terhadap sesama.

1. Variabel Penelitian

Variabel Penelitian adalah gejala-gejala yang menjadi objek penelitian, yang akan diteliti untuk diambil simpulannya. Sugiyono (2013:38) menyatakan bahwa variabel adalah segala sesuatu berbentuk apa saja yang akan ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari sehingga memperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel tunggal. Variabel tunggal adalah variabel yang hanya mengungkapkan variabel untuk mendeskripsikan unsur atau faktor-faktor di dalam setiap gejala yang termasuk variabel tersebut. Variabel dalam penelitian ini adalah nilai moral dengan aspek sebagai berikut :

- a. Moral terhadap diri sendiri
- b. Moral terhadap sesama manusia

2. Definisi Operasional

Definisi operasional di dalam sebuah penelitian bertujuan untuk menghindari kesalahan pemahaman dalam menafsirkan istilah dengan judul atau kajian penelitian. Definisi operasional adalah penjabaran aspek-aspek tentang definisi yang diangkat oleh penulis dengan merujuk pada sebuah argumentasi dan indikator yang dikemukakan dalam landasan teori. Adapun definisi operasional yang digunakan dalam rencana penelitian ini, yaitu :

a. Nilai

Nilai merupakan salah satu patokan dan prinsip-prinsip yang merupakan kriteria untuk menimbang atau menilai sesuatu menjadi hal yang memiliki nilai yang abstrak atau tidak abstrak, nilai bisa juga diartikan sebagai sesuatu keberhargaan mengenai sesuatu yang dianggap memiliki nilai.

b. Nilai Moral

Nilai moral adalah perilaku baik atau buruk yang ditentukan oleh individu yang harus dipatuhi. Maka nilai-nilai moral yang terdapat dalam novel ini merupakan salah satu gambaran sifat yang dilakoni tokoh dalam novel tersebut.

1) Moral terhadap Diri sendiri

Nilai moral yang berhubungan dengan diri sendiri merupakan suatu konsep sikap dan perbuatan manusia terhadap dirinya sendiri. Persoalan yang menyangkut manusia dengan dirinya sendiri tidak lepas dari kaitannya dengan hubungan antara sesama manusia dan dengan Tuhan, serta memiliki sifat jujur, adil, menghargai bekerja keras. Adapun nilai moral terhadap diri sendiri meliputi : Jujur, adil, menghargai dan bekerja keras.

2) Moral terhadap Sesama Manusia

Nilai moral yang berhubungan dengan sesama manusia menyangkut hubungan antar manusia dalam kehidupan sosial.

Moral dalam kehidupan bermasyarakat manusia memiliki status dan peranan yang berbeda-beda. Status atau kedudukan manusia dalam masyarakat dapat netral, tinggi, menengah, atau rendah. Oleh karena itu sebagai setiap manusia harus saling menghargai satu sama lain, serta memiliki rasa saling menolong, kasih sayang dan cinta terhadap kerukunan. Adapun nilai moral terhadap sesama manusia meliputi : Tolong-menolong, kasih sayang, dan kerukunan.

c. Novel

Novel merupakan cerita rekaan yang menyajikan tentang aspek kehidupan manusia yang lebih mendalam yang senantiasa berubah-ubah dan merupakan kesatuan dinamis yang bermakna. Kehidupan itu sendiri sebagian besarterdiri atas kenyataan sosial walaupun juga ada yang meniru dan subjektivitas manusia.

d. Sosiologi Sastra

Sosiologi sastra merupakan kajian ilmiah dan objektif mengenai manusia dalam masyarakat, mengenai lembaga dan proses sosial. Sosiologi mengkaji struktur sosial dan proses sosial termasuk didalamnya perubahan-perubahan sosial yang mempelajari lembaga sosial, agama, ekonomi, politik dan sebagainya secara bersamaan dan membentuk struktur sosial guna memperoleh gambaran tentang cara-cara manusia menyesuaikan

diri dengan lingkungannya, mekanisme kemasyarakatan dan kebudayaan.

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan analisis nilai moral yaitu mengkaji nilai baik dan buruk yang terdapat dalam novel *Maha Cinta Adam-Hawa* karya Muhammad El-Natsir. Pengkajian nilai moral ini dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu moral terhadap diri sendiri dan moral terhadap sesama manusia.

